

PENERAPAN HIASAN *BIAS PIPING* PADA BUSANA PESTA MALAM DENGAN TEMA *LAWANG SEWU*

Fitri Hardiyanti Hasanah HM¹, Lutfiyah Hidayati²

¹Program Studi D3 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
fitri.17050453017@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Lawang sewu merupakan sebuah bangunan tua yang menyimpan sisi keindahan, sehingga menginspirasi untuk menjadikannya sumber ide rancangan busana pesta malam. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam bertema *lawang sewu*. 2) mendeskripsikan hasil busana pesta malam bertema *lawang sewu* dengan penerapan hiasan *bias piping*. Metode penelitian ini menggunakan penciptaan karya, yang terdiri atas empat tahap, yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) proses penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam bertema *lawang sewu* meliputi pada a) bagian bawah atau rok, terdapat hiasan *bias piping* berupa garis yang membentuk menyerupai *lawang sewu*. b) bagian atas atau bustier, terdapat hiasan *bias piping* berupa garis garis siku atau sudut dari bagian *lawang sewu*. 2) hasil busana pesta malam bertema *lawang sewu* dengan penerapan hiasan *bias piping* jika dijelaskan secara keseluruhan terlihat menonjol pada bagian bawah atau rok. Sedangkan pada bagian atas atau bustier digunakan sebagai pelengkap dengan pengaplikasian hiasan *bias piping* berupa garis garis siku atau sudut dari bagian *lawang sewu*.

Kata Kunci: hiasan, *bias piping*, busana pesta malam

Abstract

Lawang sewu is a historic old building that holds a side of beauty, thus inspiring it to be a source of ideas for evening party fashion designs. The purpose of this study are: 1) describe the process of applying *bias piping* decorations on the *lawang sewu* evening party outfits. 2) describe the results of the *lawang sewu* night party dressings with the application of *bias piping* decorations. This research is a work creation study, which consists of four stages, namely pre-design, design, embodiment, and presentation. The results of the study stated that: 1) the process of applying the *bias piping* decoration on the *lawang sewu* evening party dress includes on a) the bottom or skirt, there is a *bias piping* decoration in the form of a line forming like a *lawang sewu* gutter. b) the top or bustier, there is a refractive decoration *bias piping* in the form of elbow lines or angles of the gutter *sewu*. 2) the results of the *lawang sewu* evening party clothing with the application of *bias piping* decoration if explained as a whole stand out on the bottom or skirt. While at the top or bustier is used as a complement to the application of *bias* decoration *bias piping* in the form of elbow lines or angles of the gutter sewer. evening party fashion design has a design that consists of many pieces and there are variations in the shape of a rectangular, so it requires the application of *bias piping* decoration. The purpose of writing this article is to discuss the process of applying *bias piping* decorations, along with the finished clothing.

Keywords: decorative, *bias piping*, evening wear

1. PENDAHULUAN

Cipta Karya Busana oleh angkatan D3 Tata Busana 2017 mengangkat 4 sub tema yaitu *genesis*, *flash*, *dose* dan *ethos* dalam tema *trend Spring/Summer 2020*. Masing-masing sub tema seperti *genesis* menggambarkan peristiwa alam dan peninggalan di masa lampau. *Flas* menggambarkan kegembiraan tarian di era 80an. *Dose* menggambarkan teknologi masa depan dengan teknologi virtual. dan *Ethos* menggambarkan rasa syukur terhadap alam, kebahagiaan, penghargaan dan kejadian - kejadian dalam kehidupan, menghargai bahwa hal-hal yang tak terduga dan tidak terencana seringkali menjadi yang terbaik menurut (sourcing trend direction, Spring-Summer 2020).

Objek dari sub tema *ethos* dan memilih sumber ide bangunan bersejarah di kota Semarang yaitu *lawang sewu*. Bangunan yang mempunyai nilai sejarah dan nilai seni (*artistic*) yang tinggi, *lawang sewu* merupakan bangunan yang sudah lama ditinggalkan namun di renovasi ulang dan menjadi bangunan yang diminati oleh banyak pengunjung karena bangunan nya yang memiliki nilai seni yang tinggi, sehingga bangunan ini bisa digunakan menjadi sumber ide untuk hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu*.

Busana pesta merupakan busana yang digunakan pada kesempatan pesta, pemilihan busana dapat menyesuaikan waktu yang akan diadakan. Bisa pagi, siang, sore dan malam hari (Ernawati dkk, 2008: 33), dari penjabaran di atas busana pesta yang sesuai yaitu busana pesta malam yang diadakan pada malam hari. Kegiatan pesta ditandai dengan suasana suka, gembira dan glamour. Mewujudkan busana pesta harus memperlihatkan warna, bahan, motif, hiasan, aksesoris dan pelengkap nya. Dalam pembuatan busana pesta malam tidak lengkap jika tidak ditambahkan ornamen atau hiasan pada pembuatan busana pesta malam. Hiasan busana adalah suatu ornamen yang ditempelkan atau di jahit pada permukaan kain, bertujuan untuk memperindah dan menambah nilai *estetika* busana. Hiasan dapat memperindah tampilan busana agar terlihat menarik, selain itu hiasan juga dapat menggambarkan objek yang diinginkan. Seperti halnya pembuatan busana pesta malam yang mengangkat tema *lawang sewu*, dengan penerapan hiasan *bias piping*, menggambarkan dengan jelas bentuk pintu *lawang sewu* terhadap busana pesta malam.

Bias piping merupakan potongan kain serong yang diberi isian tali yang di selipkan diantara potongan kain agar timbul pada permukaan kain. Dalam penerapan hiasan *bias piping* yang mengangkat bentuk dari pintu *lawang sewu* menggambarkan pintu yang semakin mengecil merupakan hiasan yang sangat cocok untuk diterapkan pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu*. Bentuk pintu *lawang sewu* yang unik dan memiliki nilai *artistic* dan pengerjaannya penuh kesabaran dan ketekunan. Dapat disimpulkan bahwa busana pesta malam memiliki proses panjang dalam penerapan hiasan, seperti sejarah dari *lawang sewu* bangunan tua yang bertahan sampai saat ini. Lawang sewu juga menjadi inspirasi motif batik Semarang (Handayani & Bahari, 2016). Penelitian sebelumnya mengangkat *lawang sewu* sebagai salah satu unsur ragam hias pada motif jagad Semarang (Na'am, 2018). Penelitian ini menerapkan sumber ide lorong *lawang sewu* yang diterapkan pada hiasan busana pesta.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu*. Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu*. Penerapan hiasan *bias piping* membuat busana yang lebih menarik dan sebagai wacana bagi masyarakat yang akan mengembangkan bentuk tulisan lain yang terkait dalam bidang busana.

2. METODE

Metode penelitian yaitu : (1) pra prancangan, metode yang digunakan untuk mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya (2) prancangan merupakan fase pengembangan dalam langkah pertama dalam pembuatan rekayasa produk atau sistem (3) perwujudan, pada metode ini, ide dan rancangan yang sudah di hasilkan akan dibentuk menjadi sebuah karya (4) penyajian, menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum.

Pra-perancangan

Mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya, ide atau gagasan yang diterapkan diambil dari *lawang sewu* yang memiliki nilai *artistic*. *Lawang sewu* merupakan bangunan peninggalan Belanda yang memiliki keunikan arsitektur sebagai daya tarik utama (Suryanto & Kusumawati, 2017). Busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* memiliki karakteristik alami dan menarik perhatian khas menggambarkan rasa syukur, kebahagiaan, penghargaan dan kejadian-kejadian dalam kehidupan (Gambar 1). Sehingga warna yang diterapkan merupakan warna gelap yaitu coklat sesuai dengan sumber ide. Warna yang dipilih adalah coklat yang diambil dari warna plitur pintu *lawang sewu*. Pemilihan bahan Utama yang digunakan untuk pembuatan busana pesta malam ini adalah satin. Pemilihan kain satin didasarkan pada sumber ide pintu *lawang sewu* yang mengkilau, Kain satin merupakan jenis kain lembut yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap (Lam, 2013).

Siluet yang diterapkan adalah siluet lurus dari atas sampai bagian bawah sesuai dengan sumber ide pintu berbentuk persegi panjang atau disebut dengan *siluet I line* (Gambar 2). Busana pesta malam ini memiliki *bustier* dengan potongan- potongan pinggang *vertical* dan *horizontal* yang membentuk bentuk L pada bagian sisi kanan dan kiri, pada tengah muka terdapat garis *vertical*. *Opening* dan *closing* menggunakan tali sengkeli. Desain rok yang diterapkan adalah rok lurus dan terdapat belahan pada bagian belakang. Potongan panggul terdapat empat garis *horizontal* dan pada bagian depan terdapat enam potongan menyerupai persegi panjang *Opening* dan *closing* pada bagian rok menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang dan sisi kanan dan kiri terdapat dua garis *vertical*.



Gambar 1. Sumber Ide *Lawang Sewu*

Perancangan

Desain berasal dari Bahasa Inggris (*design*) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa” (Ernawati dkk, 2008: 195). Kata *design* muncul kata desain yang berarti mencipta, memikirkan atau merancang desain busana adalah rancangan atau suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan garis, bentuk, warna dan tekstur (Widarwati, 2005). Pemilihan sumber ide yang mengangkat bentuk dari pintu *lawang sewu* yang memiliki garis-garis yang terlihat semakin mengecil, diterapkan pada busana pesta malam sehingga terlihat unik dan berkarakter, desain busana pesta malam ini berbeda dengan busana pesta malam lainnya karena busana ini memiliki kesan simple dan sangat persis dengan bentuk pintu *lawang sewu*.

Desain hiasan adalah desain yang berfungsi untuk memperindah desain strukturnya (Widarwati, 2005). Desain hiasan adalah suatu desain yang dibuat untuk memperindah desain struktur baik sebagai hiasan maupun mempunyai fungsi ganda. Desain busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* dirancang sesuai bentuk. Bagian atas atau disebut *bustier* yang terdapat garis lurus ditengah muka menggambarkan pintu yang tegak lurus diikuti dengan garis L yang menggambarkan sisi dari bentuk *lawang sewu*, kemudian bagian muka *bustier* atas melengkung mengikuti lengkungan yang ada diatas bagian pintu. Bagian bawah atau rok menggambarkan garis-garis pintu yang semakin jauh semakin mengecil di ikuti dengan garis yang melingkari pinggang seperti sumber ide, di bagian belakang rok terdapat garis lurus yang menggambarkan pintu yang tegak lurus (Gambar 2).



Gambar 2. Desain Busana

Perwujudan

Pada metode ini, ide dan perancangan yang sudah di hasilkan akan dibentuk menjadi sebuah karya. tahapan-tahapan untuk mewujudkan sebuah karya yaitu: (1) Sebelum penerapan hiasan *bias piping* pembuatan pola busana diperlukan proses pengambilan ukuran badan model supaya busana yang dihasilkan nantinya sesuai dengan model. Pengukuran model melalui beberapa tahap sehingga hasil nya

maksimal yaitu: pengambilan ukuran, *fitting 1*, *fitting 2* kemudian hasil jadi. (2) Pembuatan pola dasar, setelah pengambilan ukuran pada model, maka dapat dilanjutkan membuat pola dasar badan, dan rok. Pembuatan pola dasar meliputi beberapa tahap yaitu: *fitting 1* dan *fitting 2*. (3) Hasil pecah pola, pecah pola busana (*pattern drafting*) adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Pada pembuatan pecah pola ini dilakukan berkali-kali agar hasil yang didapatkan sesuai dengan bagian badan atas dengan rok terpisah bagian pola. (4) Hasil pecah pola, pecah pola merupakan pola yang sudah disesuaikan dengan model busana yang sudah ditentukan. Kain yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah kain satin. Kain satin dapat juga digunakan sebagai hiasan busana pesta (Tria Wulandari & Russanti, 2019).

Penyajian

Penyajian busana hasil penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* sebagai berikut. Busana pesta malam ini terdiri dari *three piece* yaitu terdiri dari *bustier*, rok, dan *cape*. Pada bagian *bustier* terdapat hiasan *bias piping* lima potong bagian tengah muka potongan dan pada bagian sisi kanan dan kiri berbentuk L dua jenis besar dan kecil. Pada bagian rok muka terdapat potongan yang menyerupai *lawang sewu* terdiri dari enam potongan dan pada bagian terdapat potongan pinggang. *Cape* bagian muka memiliki panjang sebatas lingkar badan 1, sedangkan bagian belakang panjangnya hingga lantai (*floor*). Siluet yang diterapkan adalah siluet lurus dari atas sampai bagian bawah sesuai dengan sumber ide pintu berbentuk persegi panjang. Atau di sebut dengan *siluet I line*.

Busana pesta malam ini memiliki *bustier* dengan potongan- potongan pinggang *vertical* dan horizontal yang membentuk bentuk L pada bagian sisi kanan dan kiri, pada tengah muka terdapat garis *vertical*. *Opening* dan *closing* menggunakan tali sengkeli. Desain rok yang diterapkan adalah rok lurus dan terdapat belahan pada bagian belakang. Potongan panggul terdapat empat garis *horizontal* dan pada bagian depan terdapat enam potongan menyerupai persegi panjang *Opening* dan *closing* pada bagian rok menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang dan sisi kanan dan kiri terdapat dua garis *vertical*. Busana ini menghasilkan busana pesta malam dengan *three piece* yang terdiri dari *bustier*, rok dan *cape*. Tetapi pada artikel ini, penerapan hiasan *bias piping* hanya diaplikasikan pada bagian rok dan *bustier*. Sedangkan pada bagian *cape* penerapan hiasan *bias piping* hanya ada dibagian tepi. Penerapan *cape* pada busana pesta malam ini untuk menambahkan kesan *glamour*.

Hasil busana pesta malam bertema *lawang sewu* ini sesuai dengan konsep awal, pada bagian rok terlihat siluet *lawang sewu*, sedangkan pada bagian *bustier* terlihat garis siku atau sudut dari *lawang sewu*. Warna dan bahan yang digunakanpun sesuai dengan konsep awal. Menggunakan warna coklat yang terinspirasi warna plitur kayu dan menggunakan bahan satin sehingga jika dipadukan menghasilkan busana warna coklat mengkilap. Dengan hiasan *bias piping* dengan warna coklat *brandy* yang di ambil dari lantai dari bangunan *lawang sewu*. menghasilkan perpaduan yang sangat cocok. *Bias piping* sangat terlihat dan timbul menyerupai bentuk pintu *lawang sewu* yang sangat indah dan simple namun berkesan mewah dan *glamour*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Hiasan Bias Piping pada Busana Pesta Malam

Proses penerapan hiasan *bias piping* dimulai dari menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut: pada penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam ini terdapat banyak potongan garis hias berfungsi untuk menyatukan potongan dengan *bias piping*. Potongan-potongan tersebut menyesuaikan dengan model busana atau bentuk dari pintu *lawang sewu*. *Trubinaes* merupakan kain tebal dan kaku, digunakan pada

bagian yang kaku seperti kerah dan ban pinggang. *Trubinaes* salah satu pelapis yang praktis karena cara penempelannya mudah hanya dengan cara menyetrika. *Trubinaes* ini berfungsi untuk memberi kesan kaku pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* yang memiliki karakteristik kaku dan tegak lurus. Agar saat pembuatan busana dapat maksimal. *Bias piping* jenis satin sepanjang garis hias yang akan dipasangkan, *bias piping* jenis ini di pilih karena banyak dijual dipasaran dan mempermudah pembuatan busana. *Bias piping* merupakan kain serong yang diberi isian tali berfungsi untuk hiasan atau tepian kain. Dalam proses penerapan *bias piping* yang sangat sabar maka *bias piping* yang digunakan yaitu *bias piping* yang di jual dipasaran agar menghemat waktu. Benang jelujur berfungsi untuk menjelujur bagian *bias piping* dengan bahan agar dalam pemasangan nya rapih dan lurus mengikuti garis. Untuk pemasangan *bias piping* dilakukan dengan menjelujur terlebih dahulu agar saat menjahit *bias piping* tidak miring atau meleset dari garis. Jarum tangan adalah alat bantu dalam meletakan *bias piping* antara potongan satu dan potongan yang lain menggunakan benang jelujur. Benang jelujur adalah benang katun bewarna putih dan mudah putus untuk mempermudah melepaskan benang dan warnanya terlihat, agar saat dilepas benang bersih. Benang dengan warna senada guna menjahit setiap bagian potongan yang sudah di satukan dengan *bias piping*. Mensin jahit berfungsi untuk menjahit setiap bagian.

Proses selanjutnya yaitu langkah-langkah penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* yaitu : (1) Pada setiap potongan pola di beri tanda agar tidak tertukar dengan potongan lain, potongan-potongan di beri tanda dari yang kecil sampai yang besar. Karena jumlah potongan yang banyak dan untuk mempermudah penerapan *bias piping* pada busana pesta malam. (2) Potongan yang sudah di beri tanda pola kemudian dilapisi dengan *trubinaes* berfungsi untuk memberi kesan kaku pada busana pesta malam yang akan diwujudkan. Dengan cara di lekatkan pada bahan utama kemudian di semprot dengan air agar mudah melekat menggunakan setrika dengan suhu sedang. (3) Setelah *trubinaes* terpasang kemudian *Bias piping* dilekatkan pada potongan yang sudah diberi *trubinaes* mengikuti garis tanda pola yang akan diberi *bias piping*. (4) *Bias piping* yang sudah dilekatkan pada bahan mengikuti garis pola di jelujur menggunakan benang jelujur berfungsi untuk mempermudah Proses penjahitan. Dilakukan berulang-ulang sampai semua garis terisi. (5) Potongan yang sudah terisi *bias piping* pada setiap bagian di tupuk dengan potongan bagian sisinya yang tidak diberi *bias piping*. (6) Potongan yang sudah dumpuk kemudian di jelujur mengikuti garis pola. Dilakukan berulang-ulang sampai semua bagian terpasang menjadi satu. (7) Pada bagian sudut yang menyiku kampuh dipotong menyudut sampai garis pola agar mempermudah proses penjahitan. (8) Langkah selanjutnya yaitu menjahit setiap potongan yang sudah di sambung satu persatu. (9) Setelah dilakukan proses penjahitan kemudian mengepres atau menyetrika agar jahitan tidak bergelombang atau mengerut. (10) Pada bagian kampuh di gunting atau ditipiskan agar rapih. (11) Kampuh yang sudah ditipiskan kemudian di obras menjadi satu. (12) Setelah kampuh di obras, pada bagian baik di sisi *bias piping* ditidas menggunakan setik mesin. Lakukan berulang-ulang sampai semua potongan terpasang.

Hasil jadi Penerapan Hiasan Bias Piping pada Busana Pesta Malam

Hasil jadi *bustier* pada busana pesta malam dengan hiasan *bias piping* dengan potongan- potongan pinggang *vertical* dan *horizontal* yang membentuk bentuk L dengan jarak ukuran 5 cm pada bagian sisi kanan dan kiri, pada tengah muka terdapat garis *vertical*. *Opening* dan *closing* menggunakan tali sengkeli. Sedangkan hiasan *bias piping* pada rok lurus dan terdapat belahan pada bagian belakang. Potongan panggul dengan jarak 5 cm terdapat empat garis *horizontal* dan pada bagian depan terdapat enam potongan menyerupai persegi panjang yang sangat mirip dengan gambar *lawang sewu* dengan jarak 5cm dalam penerapan *Opening* dan *closing* pada bagian rok menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang dan sisi kanan dan kiri terdapat dua garis *vertical*. Hasil jadi hiasan *bias piping* pada *cape*

hanya terdapat pada bagian potongan setiap sisi yang melingkar pada semua bagian potongan *cape*, dan terdapat lubang untuk lengan di bagian sisi dengan penerapan *opening* pada *cape* menggunakan hak kait pada tengah muka.

Hasil jadi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek, menyesuaikan dengan ciri-ciri busana pesta malam, kali ini dengan tema *lawang sewu*. Melihat dari pemilihan desain, busana pesta malam wanita terinspirasi dari *lawang sewu* ini tergolong dalam kategori busana pesta malam. Dikatakan busana pesta malam karena jenis desain ini hanya digunakan untuk acara pesta malam, selain itu adanya penerapan hiasan *bias piping* sebagai hiasan yang membuat busana terlihat lebih nyata seperti *lawang sewu*, indah dan mewah. Hasil jadi pada busana pesta malam ini sesuai dengan konsep perancangan antara lain menggunakan *siluet I line* seperti pada bentuk pintu *lawang sewu* yang tegak lurus. Busana pesta wanita ini terdiri dari Busana pesta malam ini memiliki *bustier* dengan potongan- potongan pinggang *vertical* dan *horizontal* yang membentuk bentuk L pada bagian sisi kanan dan kiri, pada tengah muka terdapat garis *vertical*. *Opening* dan *closing* menggunakan tali sengkeli. Desain rok yang diterapkan adalah rok lurus dan terdapat belahan pada bagian belakang. Potongan panggul terdapat empat garis *horizontal* dan pada bagian depan terdapat enam potongan menyerupai persegi panjang *Opening* dan *closing* pada bagian rok menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang dan sisi kanan dan kiri terdapat dua garis *vertical*. Bustier dibuat terpisah dari rok sehingga busana ini terdiri dari dua bagian atau *two piece*. Semua bagian pada busana pesta malam ini menggunakan bahan kain satin yang berkilau sehingga menambah kesan *glamour*.



Gambar 5. Hasil Jadi Busana Pesta Malam

Warna yang diterapkan pada busana pesta malam ini yaitu coklat dan *brandy* coklat. Kombinasi warna ini memberi efek sama dengan sumber ide *lawang sewu* yang memberi kesan *artistic* dan warna alam. Penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam, yaitu bagian seluruh bagian busana berwarna coklat dan *bias piping* berwarna coklat *brandy*. Penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam sangat sesuai

dengan sumber ide yang diangkat bentuk garis yang menerapkan *bias piping* yang menonjol atau terlihat dari permukaan kain dan menghasilkan garis yang sama mengikuti bentuk menjadi ciri khas dari busana pesta malam dengan tema *lawang sewu*, dan pusat perhatian bagi para penonton karena busana pesta yang dihasilkan terkesan berbeda dengan busana pesta lain, Karena menerapkan hiasan *bias piping* yang jarang digunakan sebelumnya.

4. SIMPULAN

Proses penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam bertema *lawang sewu* dimulai dari menyiapkan *bias piping*, menggabungkan hingga *bias piping* berupa garis yang membentuk menyerupai *lawang sewu*. Pada bustier yang bentuk garis L yang *simetris* garis kanan dan kiri sama bentuknya. Rok terdapat garis yang sesuai dengan tema *lawang sewu* terletak pada bagian depan muka sebagai pusat perhatian. Hasil jadi penerapan hiasan *bias piping* busana pesta malam bertema *lawang sewu* pada bagian rok menggambarkan bentuk dari sumber ide yang diangkat yaitu pintu dari *lawang sewu* dari bentuk yang besar sampai mengecil. pada bustier berupa garis siku atau sudut dari bagian *lawang sewu*. Pada cape hiasan *bias piping* terletak pada sisi sambungannya. Hasil busana pesta malam ini menghasilkan *siluet I line* yang sangat sesuai dengan *lawang sewu* menggambarkan bentuk yang tegak lurus.

Penerapan hiasan *bias piping* memang sesuai dengan bentuk tubuh namun tetap ada kekurangan yang harus diperhatikan, yaitu pada proses penerapan *bias piping* yang menyita waktu yang sangat lama karena membutuhkan ketelitian agar teknik jahit sesuai dan hasil yang maksimal. Hasil jadi penerapan hiasan *bias piping* pada busana pesta malam dengan tema *lawang sewu* merupakan inovasi baru, pada umumnya busana pesta malam sangat mencolok dan mewah namun pada busana pesta malam ini memiliki desain yang simple namun tetap terlihat *elegant* dengan adanya penerapan hiasan *bias piping* yang membentuk *lawang sewu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Izweni, Weni Nelmira (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Handayani, S. R., & Bahari, N. (2016). ESTETIKA BATIK KHAS SEMARANGAN MOTIF WARAK NGENDOG. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 8(2).
- Lam, Elya. (2013). *Fashion Style*. Canada: Agricultural Council of Saskatchewan Inc.
- Na'am, M. F. (2018). Kearifan Lokal Motif Batik Semarang Sebagai Ide Dasar Model Kreatif Desain Kaus Digital Printing. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 6(1), 16-34.
- Suryanto, A., & Kusumawati, D. A. (2017). Developing a Virtual Reality Application of the Lawang Sewu Building as Educational Media for the Subject of History. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(4), 362-368.
- Triana Wulandari, S. E. P. T. Y., & Russanti, I. (2019). PENGARUH JENIS KAIN SATIN TERHADAP HASIL JADI YOYO PADA GAUN PESTA. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- UBM Fashion (2019). *Spring-Summer 2020: Flash*. Sourcing Trend Direction (Online), (<https://www.ubmfashion.com>, diakses 15 September 2019).
- Widarwati, Sri. 2005. *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.